

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa, pendidikan bertujuan untuk menciptakan kualitas individu yang berkarakter kuat, berpandangan luas kedepan untuk meraih cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dengan lingkungan di mana individu tersebut berada. Secara umum, pendidikan dapat diartikan secara sadar dan terencana untuk membangun suasana guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang agar memiliki kepandaian dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang dalam di terapkan dalam kehidupannya. Pendidikan yang diperoleh seseorang amat penting artinya karena akan membangkitkan motivasi yang lebih baik pada segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kelangsungan hidup setian individu.

Demikian mendasarnya kebutuhan pendidikan bagi setiap individu, tak terkecuali pendidikan di Indonesia, sehingga negara pun ikut mengatur mengenai pendidikan di Indonesia seperti tercantum pada alinea ke empat Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai sebuah hal dasar atau hak yang hakiki bagi warga negara. Hak mendapat pendidikan telah diatur pada pasal 31 ayat (11) Undang-undang Dasar 1945 Amandemen ke-2 tahap ke-4 yang mengatakan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupun bangsa. Negara

memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pendidikan warganya tanpa terkecuali agar tercapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Indikator suatu negara dikatakan negara maju, berkembang, atau bahkan Negara tertinggal, dapat dilihat dari pemenuhan hak atas pendidikan rakyatnya. Sumber daya Manusia yang berpendidikan tinggi dan memiliki kompetensi tinggi sangat dibutuhkan guna mengelola kekayaan sumber daya alam yang ada di Negara Indonesia sekaligus menjawab tantangan di *Era globalisasi*. Hal tersebut hanya dapat tercipta melalui pendidikan yang berkualitas.

Prestasi belajar tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, sikap/perilaku, bakat, minat, motivasi belajar dan disiplin. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Dalyono, 2012:23). Dalam penelitian ini penulis akan membahas faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi internal mendorong siswa untuk mau belajar, sedangkan motivasi eksternal dapat menimbulkan motivasi internal, contohnya ialah dengan adanya *stimulus* dari luar diri siswa bisa berupa penghargaan atau lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Jika dalam suatu pembelajaran siswa bermotivasi belajar tinggi,

dengan begitu ia menjadi tergerak jugaberkemauan dalam mengerjakan sesuatu untuk memperoleh hasil tertentu (Emda, 2017:155.). Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motivasi diharapkan mampu menggugah semangat belajar supaya prestasinya meningkat.

Motivasi belajar terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti muncul dari diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri siswa. Dalam belajar, siswa memiliki motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri. Faktor inilah yang menentukan kesuksesan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain, sehingga dia belajar karena ingin memperoleh ilmu yang banyak. maka peran motivasi sangat penting untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Selain itu, *technological knowledge* atau pengetahuan akan teknologi juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. *Technological Knowledge* adalah bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai contoh internet yang menjadi sumber belajar dan sarana belajar bagi pembelajar. *Technological Knowledge* meliputi pemahaman bagaimana menggunakan *software* dan hardware komputer, peralatan presentasi seperti dokumen presentasi, dan teknologi lainnya dalam konteks pendidikan. *Technological Knowledge* juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru.

Keberadaan kemampuan ini perlu dimiliki mengingat perkembangan dan perubahan teknologi terus menerus terjadi. Misalnya, perkembangan komputer yang terus menerus berubah dari mulai Personal Computer (PC) hingga *notebook* saat ini. Padahal komputer tersebut dapat digunakan untuk berbagai tugas pedagogi seperti penelitian, komunikasi dan lain-lain. Teknologi internet sudah sangat pesat dan mendukung pembelajaran, teknologi ini juga menyediakan software yang dapat digunakan sebagai pembelajaran dan tidak berbayar seperti salah satunya adalah *Google Classroom*. Berkembangnya teknologi telah berpengaruh pesat terhadap berbagai sendi kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses pembelajaran di tingkat SMA/SMK sederajat, maka dari itu teknologi merupakan salah satu faktor meningkatnya prestasi siswa dalam belajar dimana siswa-siswi dapat mengetahui berbagai informasi melalui teknologi, satu hal yang sangat dominan di dunia informasi adalah bahwa keberhasilan seseorang ditentukan pada *knowledge* yang dihasilkan oleh orang tersebut (Hamzah : 2011:6) Perkembangan teknologi khususnya dibidang pendidikan dapat memajukan motivasi belajar siswa agar lebih unggul dan lebih maju dalam dalam penggunaan teknologi.

Guru merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan pembelajaran upaya pembaharuan mutu pendidikan. Seiring berkembangnya dunia teknologi seorang guru maupun calon guru juga harus mampu mengikuti perkembangan yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan inovatif. *Technological Knowledge* (TK) merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki guru tentang teknologi, dimana *Technological Knowledge* mampu mendukung suatu pembelajaran.

Masalah yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah adanya pergantian kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan system dalam jaringan (Daring). Hal ini di sebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan. Mulai dari *physical distancing*, PSBB, *Work From Home* (WFH). Seperti yang kita ketahui, adanya virus Covid-19 yang sedang menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini menjadi penyebab angka kematian paling tinggi di berbagai dunia.

Proses belajar mengajar dilakukan secara daring, mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga ujian tatap muka langsung difasilitasi media teknologi. Baik itu *platform E-Learning* yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri, ataupun dengan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan- perusahaan teknologi seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan lain sebagainya. Dengan adanya KBM secara daring tersebut baik guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan untuk menguasai bidang teknologi pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan mereka yang membuat pengajar atau peserta didik secara tidak langsung menguasai kemampuan dalam pengetahuan teknologi pembelajaran.

Tabel 1.1

**Persentasi Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Kearsiapan
Kelas X SMK S Budisatrya Medan**

Kelas	Jumlah Sisiwa	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (75)		Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawahnKKM (75)	
X OTKP1	20 Siswa	9 Siswa	22,5 %	11 Siswa	27,5 %
X OTKP2	19 Siswa	7 Siswa	18,4 %	12 Siswa	31,6 %
Jumlah	39 Siswa	16 Siswa	40,9 %	23 Siswa	59,1 %

Sumber : Nilai Laporan Penilaian Guru Mata Pelajaran Kearsiapan

Berdasarkan data diatas, masih banyak nilai siswa kelas X OTKP Budisatrya Medan Pada mata pelajaran kearsipan yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, sebanyak 23 sisiwa nilainya tidak memenuhi KKM dan 16 siswa lainnya memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh peneliti, siswa/siswi dan guru jurusan administrasi perkantoran SMK Swasta Budisatrya Medan melakukan pembelajaran daring melalui teknologi pembelajaran berupa beberapa aplikasi, namun aplikasi yang paling sering di gunakan siswa dan guru adalah aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* Sesuai wawancara yang dilakukan terhadap Siswa SMK Swasta Budisatrya, pihak sekolah/Guru tidak melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi *Google Classroom* maupun *Google Meet* sehingga siswa yang

tidak paham betul akan aplikasi yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran online .

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Technological Knowledge* (Pengetahuan Teknologi) pembelajaran yang terkini seperti pemakaian aplikasi daring seperti *Google Classroom* dan *Google Meet* yang digunakan sebagai alternatif dari pertemuan tatap muka yang diganti dengan dengan video *conferencing* yang diakses oleh siswa dan guru untuk tetap menjaga kualitas sehingga proses pembelajaran tetap berjalan meskipun di tengah wabah yang melanda negeri ini. Beberapa aplikasi atau media pembelajaran bertebaran di tengah pandemi covid-19, namun peneliti lebih tertarik dengan menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet* karena lebih sering digunakan Siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan lebih efektif dalam melakukan diskusi atau pembahasan materi dengan komunikasi yang didukung dengan fitur-fitur yang mudah digunakan seperti pesan grup, sehingga jika ada kendala secara audio dapat dibantu dengan fitur chat yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan *Technological Knowledge* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2021/2022**
”

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebut diatas yang ditemukan di SMK Swasta Budisatrya Medan, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sebagai berikut :

1. Adanya pergantian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan System dalam jaringan (*Daring*) merupakan masalah baru yang dihadapi dalam proses belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa.
2. Kemampuan beradaptasi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring yang sebelumnya pembelajaran secara tatap muka.
3. Keefektifan *Technological Knowledge* (belajar menggunakan teknologi pembelajaran daring seperti *Google Classroom* dan *Google Meet*)

1.3 Batasan Masalah

Peneliti dapat memberikan batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas, yaitu :

1. Motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMK Swasta Budisatrya Medan, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022
2. Teknologi pembelajaran yang di teliti adalah pengetahuan teknologi pembelajaran kekinian daring seperti (*Google ClassroomI* dan *Google Meet*).

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa SMK Swasta Budisatrya Medan, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa SMK Swata Budisatrya Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022 ?
2. Apakah *Technological Knowledge* melalui pembelajaran daring (*Google Classroom* dan *Google Meet*), berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Swata Budisatrya Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022 ?
3. Apakah *Technological Knowledge* dan motivasi belajar siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa SMK Swata Budisatrya Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujaun penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Swata Budisatrya Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketepatan *Technological Knowledge* (Pemakaian teknologi dalam pembelajaran) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMK Swata Budisatrya Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Technological Knowledge* (Pengetahaun Teknologi) dalam pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dan *Google Meet* terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK Swata Budisatrya Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pengetahuan teknologi dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan Pengetahuan teknologi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan *Technological Knowledge* Terhadap Prestasi Siswa.

